

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Dalam proses berkembang anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola koping dan perilaku sosial. Ciri fisik pada semua anak tidak mungkin pertumbuhannya sama, demikian pula pada perkembangan kognitif adakalanya cepat atau lambat. Perkembangan konsep diri sudah ada sejak bayi akan tetapi belum terbentuk sempurna dan akan mengalami perkembangan seiring bertambahnya usia anak. Pola koping juga sudah terbentuk sejak bayi dimana bayi akan menangis saat lapar (Kemenkes RI, 2018).

Proses fisiologis anak dengan dewasa mempunyai perbedaan dalam hal fungsi tubuh dimana orang dewasa cenderung sudah mencapai kematangan. Kemampuan berpikir anak dengan dewasa berbeda dimana fungsi otak dewasa sudah matang sedangkan anak masih dalam proses perkembangan. Demikian pula dalam hal tanggapan terhadap pengalaman masa lalu berbeda, pada anak cenderung kepada dampak psikologis yang apabila kurang mendukung maka akan berdampak pada tumbuh kembang anak sedangkan pada dewasa cenderung sudah mempunyai mekanisme koping yang baik dan matang (Erita et al., 2019).

Hipertermia atau biasa disebut dengan demam adalah peningkatan suhu tubuh yang dapat disebabkan oleh gangguan hormonal, gangguan metabolisme, penggunaan obat-obatan, atau peningkatan suhu lingkungan/berhubungan dengan paparan panas dari luar yang menyebabkan ketidakseimbangan pembentukan suhu tubuh dan kehilangan panas (Lestari et al., 2019).

Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh saat suhu tubuh melebihi normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$). Demam

merupakan suatu kondisi suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya yang merupakan gejala penyakit. Demam biasanya dianggap sebagai penyakit yang sepele, namun dalam kondisi tertentu demam dapat menyebabkan dehidrasi dan kejang bahkan berisiko mengakibatkan penyakit yang lebih serius (Irlianti et al., 2021).

Penyebab utama demam adalah penyakit tidak menular seperti infeksi virus, infeksi bakteri, riketsia (tifus), klamidia, parasit, gangguan kekebalan tubuh, vaksin, kerusakan jaringan, obat – obatan, neoplasma, zat bioaktif, gangguan metabolisme, genetika dan gangguan endokrin. Peningkatan suhu tubuh dapat ditandai dengan gejala seperti sakit kepala, berkeringat dingin, lemas, nyeri otot, sakit telinga dan mata, kehilangan nafsu makan, jantung berdebar, kulit kemerahan, dehidrasi, pilek, sakit tenggorokan, batuk, muntah dan diare. Gejala demam dapat dideteksi dengan pemeriksaan suhu tubuh lebih tinggi dari normal. Dikatakan demam jika hasil pemeriksaan suhu tubuh pada area rektal $>38^{\circ}\text{C}$ atau jika hasil pemeriksaan suhu tubuh melalui aksila $>37^{\circ}\text{C}$ (Irlianti et al., 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) jumlah kasus demam yang terjadi di Amerika dilaporkan 0,2 kasus per tahun/populasi <100.000 kasus demam, yang juga terjadi di Eropa Barat dan Jepang. WHO memperkirakan setidaknya 12,5 juta kasus terjadi setiap tahun diseluruh dunia. Terdapat 37.687 kasus demam di Afrika dan 1,2 juta kasus demam terjadi di Samudera Pasifik bagian Barat. Saat ini Indonesia memiliki 55.098 kasus demam, dengan angka kematian sebanyak 2,06% dari jumlah penderita, sehingga penyakit demam menempati urutan ketiga dari 10 penyakit teratas di Indonesia (Berutu, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan kesehatan dasar yang dilakukan Depkes tahun 2019 ditemukan prevelensi penderita demam sebesar 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya, banyaknya penderita demam di Indonesia lebih tinggi dibanding angka kejadian febris di negara lain sekitar 80-90% (Depkes, 2019).

Tepid Water Sponge adalah sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah supervisial dengan teknik seka. Anak kita seka dengan kain/washlap yang sudah direndam air hangat. Kompres tepid sponge bekerja dengan cara vasodilatasi (melebarnya) pembuluh darah perifer di seluruh tubuh sehingga evaporasi panas dari kulit ke lingkungan sekitar akan lebih cepat (Linawati, 2019).

Tujuan dari pemberian *tepid water sponge* adalah untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien yang mengalami hipertermia. Pemberian tepid sponge akan memberikan rangsangan pada kulit sehingga termoreseptor perifer memberikan informasi kepada hipotalamus bahwa suhu diluar lebih panas dibandingkan dengan suhu tubuh. Dengan demikian termoreseptor tubuh akan melakukan vasodilatasi otot polos arteriol yang meningkatkan aliran darah hangat kulit sehingga meningkatkan pengeluaran panas dengan cara evaporasi dan konduksi (Sherwood,2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2023 didapatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara perawat Ruang Anggrek penyakit yang terbanyak yaitu gastroenteritis sebanyak 17 pasien dan yang paling sedikit yaitu haematemesis sebanyak 1 pasien. Total jumlah pasien pada bulan Mei 30 pasien anak, diantaranya anak mengalami hipertermi/demam sebanyak 50% dan jarang dilakukan penerapan terapi tepid water sponge di ruangan Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penerapan tentang “Pengaruh Kompres *Tapid Water Sponge* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Yang Mengalami Hipertermi di Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen”

Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah “Apakah Ada Pengaruh Kompres *Tapid Water Sponge* Terhadap Penurunan

Suhu Tubuh Pada Anak Yang Mengalami Hipertermi di Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen ?”

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui pengaruh penerapan kompres *tepid water sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermi di ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi suhu tubuh sebelum dan sesudah pemberian *tepid water sponge* pada anak yang mengalami demam.
 - b. Menganalisa pengaruh pemberian *tepid water sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Manfaat penerapan bagi penulis untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan penulis selama melaksanakan penerapan.
2. Bagi Ilmu dan Teknologi Keperawatan
Penerapan ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Kesehatan dan masyarakat sekitar sehingga dapat memberikan pengetahuan terutama di bidang keperawatan Anak mengenai terapi *Tepid Water Sponge*.
3. Bagi Petugas Kesehatan
Penerapan ini diharapkan memberikan sumber informasi dan memperluas pengetahuan petugas Kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan dalam meningkatkan mutu pelayanan petugas Kesehatan di suatu instansi Kesehatan.
4. Bagi Pasien
Penerapan ini diharapkan mampu memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien terkait dengan terapi yang diberikan yaitu *Tepid Water Sponge*.